

## **Pengembangan Materi Teks Catatan Harian Dalam Bentuk Buku Suplemen Berbasis Pendekatan Pengalaman**

**Rofi'atul Mukaromah**  
**SMP Al Kamal Blitar**  
*rofiatul.m29@gmail.com*

### **Abstract**

*Supplement book is a teaching material complement for student which from student's text book. There are some extra material from the main teaching material based from student's book. In addition, supplement book is also known as complement book of student's text book. The supplement book has some developing of teaching material from student's text book. The teaching material which has developed in this research is daily note text teaching material that was packed into supplement book. Daily note book teaching material in supplement book has developed based on experience approachment with 4D developing (define, design, develop, and dessiminate). This developing model is suggested by Thiagarajan, Semmel, and Semmel that adapted into 3D (define, design, and develop). The result of this research show that Developing of dialy note text teaching material based on experience approachment in supplement book is deserved for the students based from the quality of content, language, presentation and also the graphic. The valuation for this research is based from the validator of language, content, and presentation, the validator of graphic, bahasa Indonesia teacher as monitoring teacher and also researche's partners. Beside that, the efectiveness is very effective based on the valuation from monitoring teacher and also researche's partners when this methode was shown in the class.*

**Key word: dialy note text teaching material, supplement book, experience approach**

### Abstrak

*Buku suplemen merupakan buku pelengkap materi ajar dari buku teks yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Materi ajar tambahan dari materi pokok yang terdapat di buku teks siswa, dilengkapi di dalam buku suplemen. Selain disebut sebagai buku pelengkap, buku suplemen juga disebut sebagai buku pendamping buku teks siswa. Buku suplemen berisi pengembangan materi ajar dari buku teks yang digunakan siswa. Materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi ajar teks catatan harian yang dikemas dalam bentuk buku suplemen. Materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen dikembangkan berdasar pendekatan pengalaman dengan model pengembangan 4D (define, design, develop, and disseminate). Model pengembangan ini disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang diadaptasi menjadi 3D, yakni define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan materi ajar teks catatan harian berbasis pendekatan pengalaman dalam bentuk buku suplemen dinilai sangat layak digunakan oleh siswa dari segi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Penilaian diperoleh dari empat validator yakni validator ahli kebahasaan, isi, dan penyajian, validator kegrafikaan, guru mata pelajaran, dan teman sejawat. Sementara itu, keefektifan dinilai sangat efektif saat uji coba terbatas menurut guru mata pelajaran dan efektif menurut teman sejawat, maupun saat uji coba luas, dinilai sangat efektif oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat.*

**Kata kunci:** materi ajar teks catatan harian, buku suplemen, pendekatan pengalaman

### PENDAHULUAN

Mencatat pengalaman yang dialami setiap hari merupakan salah satu bentuk curahan perasaan seseorang. Melalui media buku harian, seseorang dapat dengan bebas menuliskan perasaannya atau apapun yang ia alami. Akan tetapi, seiring perkembangan teknologi, buku harian yang bersifat pribadi berubah menjadi rahasia umum dengan adanya curahan perasaan seseorang di media sosial. Pengguna media sosial tidak bisa menuntut orang untuk tidak mengunggah masalah internalnya. Apalagi, orang mengelola

emosinya dengan beragam cara. Hal ini sejalan dengan pendapat sosiolog dari Universitas Indonesia, Ida Ruwaida, yang mengatakan bahwa di era media sosial banyak juga yang mem-posting sumpah serapah, tetapi orang seperti itu pasti kesantunannya dipertanyakan karena tidak memahami etika di ranah publik (Republika.co.id, 30 September 2015).

Salah satu kalangan pengguna media sosial adalah peserta didik tingkat SMP. Catatan harian yang berada di media sosial akan berdampak buruk bagi perkembangan pola pikir siswa SMP. Menurut Anonim (dalam Poerwati dan Amri, 2013: 118), Piaget menentukan daya pikir siswa SMP pada tahap operasi formal. Pada tahap ini, siswa SMP telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Sehingga sangat mudah bagi siswa SMP untuk menggunakan media sosial sebagai sarana mencurahkan perasaannya. Teknologi yang semakin canggih digunakan siswa untuk memenuhi keinginannya untuk bercerita lewat media sosial. Hal ini merujuk pada pendapat Susarno dan Erni (2005: 176), teknologi adalah penerapan yang dirancang dan terencana dari ilmu pengetahuan untuk memenuhi hajat hidup atau kebutuhan hidup manusia. Maka dari itu, perlu adanya penyaring informasi bagi siswa untuk menggunakan teknologi dalam menuliskan catatan hariannya secara bijak agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan guru agar siswa tidak terjebak dalam media sosial yaitu menggunakan bahan ajar yang berisi materi catatan harian dalam proses pembelajaran. Bentuk dari pengembangan materi dapat berbentuk modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku teks pelajaran atau buku siswa, e-book, diktat, ataupun hand out (Majid, 2013: 174). Selain adanya buku teks dari Kemendikbud, siswa membutuhkan buku penunjang atau buku suplemen. Buku suplemen berguna bagi siswa sebagai buku penunjang keberhasilan belajar siswa sehingga selain

buku dari pemerintah, siswa memiliki sumber informasi lain. Sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidikan, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah-sekolah rintisan Kurikulum 2013, buku pegangan tematik yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) belum cukup untuk mengasah pengetahuan siswa. Untuk itu, perlu dukungan buku pendamping agar pengetahuan dan wawasan siswa bisa bertambah luas. Pasalnya, buku pegangan Kurikulum 2013 hanya berisi standar minimal saja. Selain itu, porsi ilmu pengetahuannya memang lebih kecil dibandingkan porsi sikap (perilaku) dan keterampilan (skill) (Harianjogja.com, 30 Juli 2013).

Bahan ajar berbentuk buku teks yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini yaitu buku teks yang memenuhi syarat-syarat bahan ajar pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006, hal ini bergantung pada kurikulum yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Pada Kurikulum 2006, buku teks terbitan Departemen Pendidikan Nasional disebut dengan Buku Sekolah Elektronik, sedangkan pada Kurikulum 2013 disebut dengan Buku Guru dan Buku Siswa.

Catatan harian merupakan salah satu teks yang terdapat pada Kurikulum 2006 pada tingkat kelas VII SMP. Teks catatan harian pada BSE disebut dengan buku harian. Pada dasarnya, siswa dapat menulis teks catatan harian berdasar pengalaman yang didapat setiap hari. Pengalaman tersebut dapat berasal dari guru maupun kegiatannya sehari-hari. Dengan adanya pengalaman, siswa dapat menuliskan segala perasaannya setiap hari ke dalam buku harian. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam memunculkan motivasi menulis para siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan pengalaman. Melalui

pendekatan pengalaman yang dapat dilakukan oleh guru, siswa dapat memunculkan motivasinya untuk menulis teks catatan harian sehingga siswa lebih leluasa menulis catatan harian berdasar pengalamannya sendiri.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kecerdasan ganda dengan menanggung beban belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Beban belajar siswa diatur pada Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs, yang menyatakan bahwa beban belajar satu minggu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX masing-masing 38 jam pelajaran. Beban belajar kelas VII dan kelas VIII masing-masing paling sedikit 36 minggu efektif. Sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sesuai kurikulum 2013 memberikan waktu rata-rata selama delapan jam bagi siswa untuk belajar di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa bukan hanya di sekolah, tetapi guru memberikan beban tugas bagi siswa untuk dikerjakan di rumah (Nasional.tempo.co., 8 Desember 2014). Hal ini merupakan salah satu penyebab masih adanya sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 dan menggunakan Kurikulum 2006.

Selain masalah dalam beban belajar siswa, kurang siapnya sekolah melaksanakan Kurikulum 2013 menjadi salah satu masalah dalam dunia pendidikan. Fakta ini disampaikan oleh Kemendikbud (dalam edukasi.kompas.com, 8 Desember 2014), “bahwa sebagian besar sekolah belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 karena beberapa hal, antara lain masalah kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, pendampingan guru, dan pelatihan kepala sekolah”, sehingga tidak ada istilah kemunduran pada sekolah yang masih melaksanakan Kurikulum 2006.

Salah satu sekolah di Surabaya yang masih menggunakan Kurikulum 2006 yaitu SMP Among Siswa yang terletak di Jalan Menanggal V/43, Surabaya. Terdapat tiga kelas pada

tingkat kelas VII dengan jumlah siswa antara 20–30 siswa. Pada materi ajar teks catatan harian nilai rata-rata kelas tepat pada nilai KKM, yaitu 75. Nilai tertinggi dan terendah pada kelas VII terdapat pada kelas VII C. Hal ini karena siswa menggunakan buku siswa dengan kurikulum 2013, sedangkan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2006. Siswa mendapatkan materi teks catatan harian hanya dari penjelasan guru. Maka dari itu, perlu adanya buku penunjang yang digunakan siswa sebagai lompatan untuk mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pengembangan materi ajar teks catatan harian berbasis pendekatan pengalaman dalam bentuk buku suplemen untuk kelas VII SMP Among Siswa?, (2) bagaimana kualitas materi ajar teks catatan harian berbasis pendekatan pengalaman dalam bentuk buku suplemen untuk kelas VII SMP Among Siswa?, dan (3) bagaimana keefektifan materi ajar teks catatan harian berbasis pendekatan pengalaman dalam bentuk buku suplemen untuk kelas VII SMP Among Siswa?.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*). Jenis penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Pada penelitian ini, dikembangkan materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen.

Model pengembangan materi ajar berbentuk buku suplemen menggunakan model 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model pengembangan 4-D terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *desseminate* (penyebaran). Model pengembangan 4D pada penelitian ini diadaptasi

menjadi 3D yakni *define*, *design*, dan *develop*. Pada tahap pendefinisian terdapat lima langkah pokok yakni analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan diperoleh draf I buku suplemen yang dikembangkan dengan proses validasi oleh dua validator kualitas buku suplemen yakni validator isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Selanjutnya pada tahap terakhir, tahap pengembangan, diperoleh draf II buku suplemen yang divalidasi oleh validator keefektifan buku suplemen yakni guru mata pelajaran dan teman sejawat. Komponen penilaian keefektifan materi ajar berbentuk buku suplemen terdiri dari hasil observasi aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini yakni siswa kelas VII C SMP Among Siswa yang berjumlah 20 siswa. Terdapat tiga data penelitian yakni (1) data proses pengembangan diperoleh dari deskripsi kegiatan dan pengembangan buku suplemen meliputi 3-D, (2) data kualitas diperoleh dari hasil validasi oleh empat validator, yakni ahli isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan, guru mata pelajaran, dan teman sejawat, dan (3) data keefektifan diperoleh dari hasil pengamatan validator guru mata pelajaran dan teman sejawat meliputi hasil observasi aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan ketiga data tersebut menggunakan teknik wawancara, teknik angket, teknik validasi, teknik observasi, dan teknik tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni pedoman wawancara, instrument angket, lembar validasi, lembar observasi, dan pedoman tes. Prosedur pengumpulan data meliputi tiga proses yakni pengumpulan data pengembangan materi ajar menggunakan deskripsi setiap tahap pengembangan, pengumpulan data kualitas menggunakan draf 1 sampai draf 3 buku suplemen yang dinilai oleh empat validator, dan keefektifan buku suplemen melalui dua tahap yakni uji coba terbatas dan uji coba luas. Prosedur

penganalisisan data proses pengembangan yakni (1) menganalisis kesesuaian materi ajar dan (2) menganalisis perubahan materi ajar sebelum dan sesudah revisi. Prosedur menganalisis data kualitas materi ajar yakni (1) menjumlahkan skor dari masing-masing komponen penilaian, (2) mengonversikan jumlah skor dalam bentuk persentase dalam rumus:

$$\text{Komponen yang dinilai} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh validasi} \times 100\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Catatan Harian dalam bentuk Buku Suplemen

Berdasar langkah-langkah pengembangan buku suplemen, terdapat tiga tahap yang dilakukan yakni pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Berikut pemaparan ketiga tahap tersebut.

#### a. Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian terdapat lima kegiatan, yakni analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

##### 1) Analisis Ujung depan

Pada menganalisis terhadap Kurikulum 2006 terkait teks catatan harian, terdapat satu Standar Kompetensi dan satu Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang digunakan yakni mengungkapkan pengalaman dan pikiran dalam buku harian dan surat pribadi, sedangkan Kompetensi Dasar yakni menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memerhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

Pada Kompetensi Dasar menulis buku harian atau teks catatan harian, terdapat enam karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran, yakni kesantunan; berpikir kritis,

kreatif, dan logis; keingintahuan; percaya diri; tanggung jawab; dan jujur. Keenam karakter diintegrasikan dalam indikator yang dicapai oleh siswa.

## 2) Analisis Siswa

Analisis siswa meliputi analisis karakteristik dan kebutuhan siswa. Analisis karakteristik siswa diketahui dari hasil wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia di kelas VII C. Sementara analisis kebutuhan siswa diketahui dari hasil pengujian angket oleh siswa.

Berdasar hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa dalam menulis teks catatan harian sangat kurang dikarenakan buku teks yang dipakai oleh siswa terbatas dalam jumlahnya. Siswa menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, sedangkan materi ajar teks catatan harian terdapat pada Kurikulum 2006. Guru pengajar Bahasa Indonesia memberikan materi teks catatan harian berdasar observasi pribadi dengan merangkum materi dari berbagai buku, sehingga siswa kesulitan memahami secara utuh materi yang disampaikan.

Kesulitan dalam memahami materi ajar teks catatan harian menyebabkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa membutuhkan buku teks yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar teks catatan harian. Walaupun teks catatan harian mengutamakan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas VII tidak memuaskan. Selain faktor kejenuhan, siswa malas untuk berlatih menulis, sehingga hasil belajar siswa menurun.

## 3) Analisis tugas

Tugas dalam buku suplemen yang dikembangkan terdiri atas dua bagian, yakni bagian tugas pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Tugas dikerjakan secara individu. Pada ranah pengetahuan meliputi pemahaman siswa terhadap struktur, ciri bahasa, dan fungsi sosial teks catatan harian, sedangkan ranah keterampilan meliputi penerapan dari

pengetahuan yang telah didapat siswa serta kegiatan membuat kerangka teks catatan harian.

#### 4) Analisis konsep

Pengembangan buku suplemen dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman mengutamakan pengalaman yang dilakukan oleh siswa secara nyata dan bersifat pribadi. Ranah pengetahuan dan keterampilan ditampilkan secara beriringan. Materi ajar disajikan dalam enam bagian. Ranah pengetahuan dalam memahami struktur, ciri bahasa, dan fungsi sosial teks catatan harian terdapat pada bagian ke 1–4 dengan tema yang berbeda. Setiap bagian terdapat lima aktivitas yang berbeda dengan pemberian tugas yang berbeda agar siswa tidak merasa jenuh.

#### 5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditentukan pada tahap analisis ujung depan.

### b. Perancangan

Pada tahap perancangan terdiri atas empat kegiatan, yakni penyusunan tes, pembuatan desain awal buku, validasi 1, dan revisi 1.

#### 1) Penyusunan tes

Kegiatan penyusunan tes merupakan pemaparan dari tujuan pembelajaran pada tahap pendefinisian. Penyusunan tes mengukur ranah pengetahuan dan keterampilan.

#### 2) Pembuatan awal desain buku

Kegiatan pembuatan awal desain buku meliputi pemilihan format buku suplemen. Format buku suplemen yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah buku yang mengandung sedikit gambar, banyak tulisan, dan warnanya beragam. Hal ini sesuai dengan angket kebutuhan yang siswa jawab. Berikut ini desain awal buku:

#### (1) Sampul depan

Ilustrasi gambar yang dipilih adalah gambar seorang anak laki-laki yang sedang menulis. Ilustrasi gambar anak tersebut mewakili penanaman karakter pada materi ajar teks catatan harian, yaitu jujur, percaya diri, dan memiliki karakter kreatif dengan desain gambar di tepi halaman yakni gambar toga, pensil, mikroskop, penghapus, penggaris, komputer, dan unsur kebudayaan.

(2) Identitas buku

Identitas buku berisi tema isi buku, yaitu “Aktivitasku!”, judul buku dan dasar pengembangan buku, penulis, alamat surat elektronik penulis, tata letak, perancang kulit, dan tujuan disusunnya buku suplemen.

3) Kata pengantar

Gambaran pada garis besar isi buku terdapat pada kata pengantar. Pembaca dapat mengetahui materi yang terdapat pada buku suplemen secara umum melalui kata pengantar.

4) Petunjuk penggunaan buku

Petunjuk pada setiap bagian dan aktivitas berguna bagi pembaca agar ketika mengerjakan latihan maupun mengamati teks, pembaca tidak merasa bingung dan susah memahami perintah pada buku.

5) Peta konsep

Peta konsep disertakan agar pembaca, terutama siswa dapat memahami materi ajar teks catatan harian dengan mudah. Melalui peta konsep, siswa mengetahui arah materi pada buku suplemen.

6) Pengenalan karakter tokoh dan pada buku

Karakter tokoh dipilih tokoh pewayangan agar siswa mengetahui tokoh pewayangan melalui materi yang mereka pelajari. Setiap karakter tokoh mewakili karakter yang ditanamkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terdapat empat tokoh yang digunakan sebagai media penanaman karakter pada siswa, yakni tokoh Sinta, Arjuna, Srikandi, dan Gatotkaca.

7) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran

Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran disertakan dalam buku suplemen bertujuan agar siswa mengetahui arah pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai.

#### 8) Bagian Materi Teks Catatan Harian

Penyebutan subtema pada buku ini menggunakan nama “bagian”. Bagian 1 s.d bagian empat berisi ranah pengetahuan dari materi ajar teks catatan harian, sedangkan bagian 5 s.d 8 berisi ranah keterampilan.

#### 9) Aktivitas setiap tema

Terdapat lima aktivitas pada bagian 1 s.d. 4. Pada aktivitas 1 siswa mengamati gambar dan teks yang menyertainya. Setiap aktivitas berisi model pengerjaan soal yang berbeda dengan pengerjaan soal pada aktivitas di bagian yang lain.

#### 10) Kotak nasihat

Kotak nasihat disertakan dalam buku suplemen sebagai nasihat kepada siswa agar siswa bersemangat dalam menulis. Nasihat yang disertakan berasal dari kata bijak sastrawan Indonesia, yaitu Pramoedya Ananta Toer, Helvi Tiana Rosa, dan Seno Gumira Ajidarma. Kotak nasihat dicantumkan pada setiap akhir aktivitas pada setiap bagian.

#### 11) Rangkuman

Rangkuman terdapat pada aktivitas 5 di setiap bagian. Bentuk rangkuman dibuat narasi dengan bahas a yang komunikatif. Rangkuman disertakan agar siswa dapat mengingat kembali materi pada bagian yang sudah dipelajari.

#### 12)Daftar pustaka

Siswa dapat mencari informasi terkait materi teks catatan harian melalui daftar pustaka yang disertakan.

#### 3) Validasi 1

Validasi 1 dilakukan oleh ahli isi, bahasa, dan penyajian yaitu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta ahli kegrafikaan yang memvalidasi kegrafikaan buku suplemen. Validator 1 memvalidasi draf buku 1 yang selanjutnya akan direvisi.

#### 4) Revisi 1

Berdasar validasi 1 terdapat dua perbaikan pada bagian buku suplemen. berikut perbaikan yang dilakukan.

##### 1. Penggantian ukuran kertas

Pada draf I ukuran kertas yang digunakan yaitu ukuran kertas A4 dengan bentuk *landscape*. Berdasar saran dari validator I ahli isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan, perlu adanya penambahan daftar ispenggantian sampul depan dan belakang dengan warna yang lebih menarik.

##### 2. Penambahan daftar isi buku

Penambahan daftar isi buku dapat memudahkan siswa untuk menemukan materi yang akan dipelajari siswa.

#### c. Pengembangan

Terdapat empat kegiatan dalam tahap pengembangan. Empat tahap kegiatan yakni validasi 2 oleh validator guru mata pelajaran dan teman sejawat, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi kembali jika masih ditemui kekurangan buku suplemen. Kegiatan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

##### 1) Validasi II

Validasi II dilakukan oleh dua validator yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat. Kedua validator menilai kualitas dan keefektifan buku teks pada saat uji coba terbatas dan uji coba luas. Validator 2 memvalidasi draf II.

##### 2) Uji coba terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mengetahui tiga aspek keefektifan buku teks yaitu aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Observer dalam uji coba terbatas yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat.

##### 3) Revisi II

Saran dari guru mata pelajaran yakni penggantian ukuran kertas menjadi ukuran B5 berbentuk *portrait*. Agar memudahkan siswa dalam belajar, maka dilakukan perbaikan ukuran kertas yang digunakan. Perbaikan yang dilakukan

bukan hanya ukuran kertas, tetapi termasuk sampul depan, sampul belakang, dan desain isi buku.

4) Uji coba luas

Buku suplemen yang diujicobakan merupakan draf III yang sudah direvisi sebanyak dua kali. Dalam uji coba luas dinilai kembali keefektifan buku suplemen oleh validator II.

5) Validasi III

Validasi III digunakan untuk memastikan bahwa buku suplemen memiliki kualitas yang baik serta dapat digunakan.

### **Kualitas materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen**

Terdapat tiga validasi yang dilakukan, yaitu saat buku suplemen belum diujicobakan (draf I), saat buku suplemen siap diujicobakan secara terbatas (draf II), dan saat buku suplemen diujicobakan secara luas (draf III).

a. Validasi 1 kualitas buku teks

1) Validator ahli isi, bahasa, dan penyajian

Berdasarkan persentase kelayakan isi dari validator I, isi materi ajar berbentuk buku suplemen dinilai sangat baik dengan persentase 82%. Dari segi kebahasaan, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa dalam buku suplemen dinilai sangat layak dengan persentase 91%. Bahasa yang digunakan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani. Hasil penilaian kelayakan penyajian, materi ajar dalam bentuk buku suplemen memperoleh persentase 82% yang dinilai sangat layak. Akan tetapi, perlu dilakukan penambahan nomor halaman serta daftar isi agar memudahkan siswa.

2) Validator ahli kegrafikaan

Berdasarkan hasil validasi kegrafikaan, persentase yang diperoleh yakni 91%. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek kegrafikaan, materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen sangat layak digunakan. Keseluruhan desain

isi buku menarik menurut ahli kegrafikaan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

#### 4.1.1.1 Validasi II kualitas buku suplemen

Draf II yang divalidasi pada tahap validasi II dilakukan oleh dua validator yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat. Menurut guru mata pelajaran, persentase kelayakan isi dapat diketahui bahwa 93% dari segi isi, buku suplemen layak digunakan. Persentase yang didapat dari hasil validasi kelayakan bahasa, buku suplemen teks catatan harian memperoleh nilai 92%. Bahasa yang digunakan melibatkan siswa serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu wacana yang digunakan mudah dipahami. Persentase buku suplemen dari segi kelayakan penyajian yaitu 86%. Dengan persentase tersebut buku suplemen ini layak digunakan dari segi penyajian. Kelayakan kegrafikaan buku suplemen dinyatakan sangat layak dengan persentase 92%.

Teman sejawat menilai persentase pada kelayakan isi yakni 89%, kelayakan bahasa dinyatakan cukup layak untuk digunakan siswa dengan persentase 75%, kelayakan penyajian, 96% buku suplemen sangat layak untuk digunakan, dan kelayakan kegrafikaan buku suplemen dinyatakan sangat layak dengan persentase 100%.

#### b. Validasi III kualitas buku teks

Draf III yang telah divalidasi pada tahap validasi II dilakukan kembali oleh validator guru mata pelajaran dan teman sejawat berdasar hasil validasi II. Menurut guru mata pelajaran, persentase kelayakan isi 100%. , persentase kelayakan bahasa yakni 91%, kelayakan penyajian 96%, dan kelayakan kegrafikaan yakni 100%.

Menurut teman sejawat, kelayakan isi yakni 89%, kelayakan bahasa 91%, kelayakan penyajian 97%, dan kelayakan kegrafikaan 97%.

Berdasar hasil penilaian kualitas materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen oleh validator guru dan teman sejawat dapat disimpulkan bahwa buku suplemen sangat layak digunakan. Terdapat persamaan dan perbedaan dari empat komponen penilaian.

### **Keefektifan materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen**

#### a. Uji coba terbatas

Pada uji coba terbatas terdapat penilaian komponen keefektifan oleh observer. Observer yang menilai pada kegiatan ini adalah guru dan teman sejawat. Komponen penilaian yang dinilai observer adalah aktivitas siswa selama pembelajaran.

##### 1) Observer guru

Observer guru menilai aktivitas siswa yakni dengan persentase 85%. Delapan aspek yang dinilai dalam observasi aktivitas siswa terkait aktivitas siswa, kegiatan pembelajaran, dan semangat siswa dalam menggunakan buku suplemen.

##### 2) Observer teman sejawat

Persentase aktivitas siswa dari observer teman sejawat memperoleh nilai 72%. Aktivitas siswa dinilai cukup tampak dalam pembelajaran. Siswa kurang bersemangat dalam mengomunikasikan tugasnya dengan percaya diri. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mengidentifikasi teks yang diperolehnya.

##### 3) Respon siswa

Berdasar hasil persentase respon siswa yang diperoleh pada saat uji coba terbatas, respon siswa sangat baik dengan skor 97%. Terdapat salah satu siswa yang tidak tertarik dengan buku suplemen yang diujicobakan. Selain itu, salah satu siswa menganggap materi di dalam buku suplemen sulit dipahami. Desain buku suplemen tidak memotivasi belajar salah satu siswa serta menyulitkan pemahaman siswa terhadap materi.

##### 4) Hasil Belajar Siswa

Pada penganilisan hasil belajar siswa, tujuh siswa yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai tuntas. Hanya terdapat tiga siswa yang mendapatkan nilai tepat pada KKM. Pada bagian 1, terdapat nilai paling tinggi yaitu 100 dan nilai terendah 75. Maka dari itu rerata kelas mencapai 88. Dari tiga bagian yang diujicobakan, nilai rerata kelas paling tinggi yaitu terdapat pada bagian 1.

b. Uji coba luas

1) Observer guru

Persentase aktivitas siswa pada uji coba luas dari observer guru memperoleh 90%. Terdapat kenaikan persentase pada saat uji coba terbatas ke uji coba luas yaitu persentase naik 5%. Pada uji coba terbatas, persentase aktivitas siswa yakni 85%. Sedangkan pada uji coba luas menjadi 90%.

2) Observer teman sejawat

Berdasar hasil persentase aktivitas siswa oleh validator teman sejawat, aktivitas siswa dinilai sangat tampak. Persentase yang diperoleh yakni 90%. Terdapat kenaikan aktivitas siswa pada uji coba terbatas yakni 72%, naik menjadi 90% pada uji coba luas. Terdapat empat aspek yang sangat tampak pada uji coba luas, yakni keaktifan siswa dalam mengamati teks catatan harian, semangat siswa dalam mengidentifikasi teks catatan harian, siswa mengerjakan tugasnya dengan jujur, dan siswa bersemangat dalam menggunakan buku suplemen. Sedangkan empat aspek yang tampak pada uji coba luas yakni keaktifan siswa dalam bertanya, semangat siswa dalam mengumpulkan informasi, keaktifan siswa dalam merangkai informasi yang diterima, dan siswa mengomunikasikan hasil tugasnya dengan percaya diri.

3) Respon Siswa

Persentase respon siswa pada uji coba terbatas dan uji coba memperoleh presentase yang sama yakni 97%. Pada uji coba terbatas, buku suplemen diujicobakan kepada 7 siswa,

sedangkan pada uji coba luas buku suplemen diujicobakan pada 19 siswa.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Pada uji coba luas, terdapat tiga subtema yang diujicobakan dalam satu pertemuan. Rerata yang paling tinggi terdapat pada bagian 3 dengan skor 94. Pada bagian 3 siswa diminta untuk mengisi bagian yang rumpang pada teks. Setelah mengisi bagian yang rumpang, siswa membuat sebuah tulisan yang menceritakan pengalaman bersama keluarga. Sedangkan pada subtema 1 dan 2 merupakan ranah kognitif.

Tiga bagian yang diujicobakan merupakan tugas individu bagi siswa. Semua siswa memperoleh ketuntasan belajar dengan tidak adanya nilai di bawah KKM pada setiap bagian.

### **Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Catatan Harian dalam Bentuk Buku Suplemen**

Terdapat tiga kegiatan pada tahap pengembangan materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen yang akan dibahas kembali. Tiga kegiatan tersebut adalah pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Berikut pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut.

#### a. Pendefinisian

Terdapat lima kegiatan yang sudah dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Kelima kegiatan ini akan dibahas sebagai berikut.

##### 1) Analisis Ujung depan

Pada hasil penelitian di atas, analisis ujung depan berkaitan dengan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Aspek kognitif yang berkaitan dengan teks catatan harian meliputi struktur teks, ciri bahasa, dan fungsi sosial teks catatan harian.

Selain aspek kognitif, adanya penanaman karakter menjadi salah satu hal yang ditonjolkan dalam pengembangan materi ajar ini. Enam karakter yang ditanamkan yakni kesantunan; berpikir kritis, kreatif, dan logis; keingintahuan; percaya diri; tanggung jawab; dan jujur, sehingga siswa tidak hanya memiliki aspek kognitif, tetapi siswa dapat mencapai aspek afektif. Pada aspek psikomotor, siswa memiliki keterampilan menulis teks catatan harian.

## 2) Analisis Siswa

Pada angket kebutuhan siswa, 54% siswa mengaku tidak pernah berlatih menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan hasil belajar siswa menurun pada kompetensi dasar menulis teks catatan harian. Selain itu, sebanyak 60% siswa menjawab bahwa materi ajar yang mereka terima kurang dapat dipahami. Maka dari itu, semangat belajar siswa menurun. Hal ini dibuktikan dengan persentase semangat belajar siswa yaitu 47% siswa kurang bersemangat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa masalah dengan pembelajaran. Diantaranya yaitu buku teks yang digunakan kurang mendukung hasil belajar siswa. 24% siswa dalam kelas VII C mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasar hasil angket kebutuhan siswa, buku yang diinginkan siswa yakni buku yang mengandung sedikit gambar, banyak tulisan, dan warnanya beragam. Peran siswa dalam memilih karakter buku ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 3) Analisis tugas

Berdasar analisis tugas, terdapat dua ranah dalam pembagian tugas yaitu ranah pengetahuan dan keterampilan. Pada tugas terkait struktur, isi, dan fungsi sosial disertai dengan penerapan pada setiap materi. Sedangkan pada materi langkah-langkah menulis teks catatan harian, disertai dengan pemodelan teks catatan harian.

## 4) Analisis Konsep

Pengembangan materi ajar teks catatan harian dikembangkan berdasar pendekatan pengalaman karena pendekatan pengalaman berhubungan langsung dengan konteks materi teks catatan harian. Selain itu, penanaman karakter yang diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran ditujukan agar siswa menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Konsep penyusunan buku suplemen dibuat secara menarik agar siswa menjadi semangat belajar.

5) Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran melibatkan siswa dengan kemampuan siswa dalam mencapai hal yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator. Terdapat tujuan pembelajaran dari ranah kognitif dan psikomotor. Serta pada ranah afektif yakni penanaman karakter yang terdapat pada indikator.

b. Perancangan

Terdapat empat kegiatan yang sudah dilakukan yakni penyusunan tes, pembuatan desain awal buku suplemen, validasi I, dan revisi I. Hasil validasi I dibahas pada kualitas materi ajar dalam bentuk buku suplemen. Kegiatan penyusunan tes, pembuatan awal desain buku, dan revisi I dipaparkan kembali sebagai berikut.

1) Penyusunan tes

Tes yang disajikan dalam buku suplemen terdiri atas tes individu yang mengutamakan keterampilan menulis siswa. Tes yang disusun berdasar tujuan pembelajaran melalui tahap analisis tugas.

2) Pembuatan awal desain buku

Pembuatan awal desain buku melibatkan proses pemilihan format buku suplemen. Pada awalnya, ukuran kertas yang digunakan menggunakan ukuran kertas A4 dengan berbentuk *landscape*, tetapi atas saran dari validator I ahli kegrafikaan, ukuran kertas yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas VII SMP adalah dengan menggunakan kertas ukuran B5 berbentuk *portrait*.

Berdasar angket analisis kebutuhan siswa, format buku suplemen yang sesuai dengan siswa adalah buku yang mengandung sedikit gambar, banyak tulisan, dan warnanya beragam. Bahasa yang digunakan pada materi ajar teks catatan harian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dengan memerhatikan desain buku yang membantu pemahaman materi oleh siswa.

### 3) Revisi I

Revisi I dilakukan berdasar saran dari validator I yakni validator ahli isi, bahasa, penyajian, dan ahli kegrafikaan. Pada revisi I, ahli kegrafikaan dan ahli kebahasaan, isi, dan penyajian sama-sama memberi saran terkait dengan format ukuran kertas yang digunakan, yakni dari A4 berbentuk *landscape* menjadi B5 berbentuk *portrait*. Selain format ukuran kertas yang digunakan, perlu diperhatikan penambahan daftar isi untuk memudahkan pemahaman siswa.

### c. Pengembangan

Pada tahap pengembangan terdapat kegiatan yang telah dilakukan yaitu validasi II dan III, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi II. Kegiatan validasi II dan III akan dibahas pada bagian kualitas buku suplemen dan kegiatan uji coba akan dibahas pada bagian keefektifan buku suplemen. Sedangkan pada bagian pengembangan ini hanya akan dibahas revisi II.

#### 1) Revisi II

Revisi II dilakukan berdasar pengamatan yang dilakukan pada saat buku digunakan oleh siswa. Siswa terlihat kerepotan dan sulit menggunakan buku dengan ukuran kertas A4 berbentuk *landscape*. Bentuk kertas yang memanjang membuat pergerakan siswa dalam membalikkan siswa terlihat kerepotan. Atas saran dari validator guru mata pelajaran, ukuran kertas yang digunakan sebaiknya B5 dengan bentuk *portrait*. Ukuran B5 mudah untuk digunakan dan tidak menyulitkan siswa.

Selain penggantian ukuran kertas, penggantian ikon desain isi buku juga dilakukan agar penyajian setiap bab konsisten dan lebih menarik bagi siswa. Penggantian sampul depan dan belakang juga dilakukan karena ukuran sampul pada revisi I berbeda dengan sampul pada revisi II. Selain itu warna yang digunakan lebih sederhana dengan gambar ilustrasi yang sesuai dengan siswa.

### **Kualitas Materi Ajar Teks Catatan Harian dalam Bentuk Buku Suplemen**

Kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan kualitas materi ajar dalam buku suplemen yaitu validasi I, II, dan III. Pembahasan validasi I, II, dan III berkaitan dengan kualitas materi ajar dalam bentuk suplemen pada segi kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikaan.

Kualitas materi ajar dalam bentuk buku suplemen mengalami peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan revisi. Peningkatan kualitas materi ajar diperoleh dari tiga hasil validasi. Hasil validasi dilakukan tiga kali, yakni sebelum materi ajar dalam bentuk buku suplemen siap diujicobakan, setelah siap diujicobakan secara terbatas, dan setelah siap diujicobakan secara luas. Pada setiap komponen penilaian mengalami peningkatan pada komponen kualitas kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikaan.

Kelayakan isi materi ajar teks catatan harian dinilai sangat layak oleh validator guru pada validasi III dengan persentase 100%. Kategori sangat layak terdapat pada validasi I. Kemudian naik 9% pada validasi II oleh validator guru. Tetapi pada penilaian validasi II teman sejawat menurun 4% menjadi 89%. Kemudian naik menjadi 100% pada validasi III oleh validator guru. Materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen dari komponen isi dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasar hasil validasi I, II, dan III, komponen kelayakan bahasa menunjukkan peningkatan. Pada validasi I, persentase yang diperoleh yakni 91%. Hasil validasi

meningkat 10% pada penilaian validator guru validasi II. Tetapi menurun 17% pada validasi II teman sejawat. Pada validasi III guru dan teman sejawat, hasil penilaian kelayakan bahasa sama-sama memperoleh hasil 91%. Dengan demikian, kualitas materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen dari segi kelayakan bahasa yakni sangat layak digunakan untuk siswa kelas VII SMP.

Berdasar grafik kelayakan penyajian materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen, terdapat peningkatan dari validasi 1. Menurut validator I, kelayakan penyajian dinilai 82%. Kemudian naik 4% menurut validator guru pada validasi II. Pada validasi II teman sejawat dan validasi III guru, kelayakan bahasa naik 10% menjadi 96%. Pada validasi terakhir teman sejawat, kelayakan penyajian naik 1% menjadi 97%. Dengan demikian, komponen kelayakan penyajian sangat layak dan mengalami peningkatan.

Pada validasi I, komponen kelayakan kegrafikaan dinilai 91% sangat layak oleh validator ahli kegrafikaan. Pada validasi II validator guru, persentase meningkat 1% menjadi 92%. Pada validasi II teman sejawat dan validasi III guru, nilai maksimal diperoleh pada kelayakan kegrafikaan yakni 100%. Dengan demikian, kualitas materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen sangat layak digunakan dengan nilai 100% oleh dua validator yang berbeda.

### **Keefektifan Materi Ajar Teks Catatan Harian dalam Bentuk Buku Suplemen**

Penilaian keefektifan materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen diperoleh dari dua validator yakni guru mata pelajaran dan teman sejawat. Komponen keefektifan yang sudah dinilai yakni aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Penilaian keefektifan dilakukan dalam dua kegiatan yakni pada uji coba terbatas dan uji coba luas.

Pada uji coba terbatas, hasil observasi aktifitas siswa dinilai sangat baik dengan persentase 85% oleh observer guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan observer teman sejawat menilai hasil observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan persentase 72%. Siswa merespon kegiatan pembelajaran dengan buku suplemen teks catatan harian dengan respon yang positif, yakni dengan persentase 97%. Persentase respon siswa sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, yakni 88, 82, dan 86 pada taraf tuntas. Kategori keefektifan materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen pada uji coba terbatas dinilai sangat efektif oleh observer guru mata pelajaran dan efektif oleh observer teman sejawat.

Keefektifan materi ajar dalam bentuk buku suplemen pada uji coba luas mengalami peningkatan dari uji coba terbatas. Hasil observasi aktivitas siswa dinilai sangat baik oleh observer guru mata pelajaran dengan persentase 90%. Terdapat kenaikan 5% aktivitas siswa dari uji coba terbatas. Sedangkan aktivitas siswa naik 18% dari uji coba terbatas menjadi 90% (sangat baik) pada uji coba luas menurut observer teman sejawat. Respon siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas tetap pada persentase 97%. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni menjadi 90, 89, dan 94 yang dinilai tuntas. Kategori keefektifan pada uji coba luas dinilai sangat efektif oleh kedua observer yakni guru mata pelajaran dan teman sejawat.

## **SIMPULAN**

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa buku suplemen pada materi ajar teks catatan harian. Pada proses pendefinisian, terdapat empat kegiatan yang sudah dilakukan yakni analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada proses perancangan, terdapat kegiatan penyusunan tes, pembuatan desain awal materi ajar dalam buku suplemen sampai menjadi

draf 1, validasi 1, dan revisi 1. Pada proses pengembangan, kegiatan yang dilakukan adalah validasi II, uji coba terbatas, uji coba luas, validasi III. Sebelum diujicobakan, kelayakan isi 82%, kelayakan bahasa 91%, kelayakan penyajian 82%, dan kegrafikaan 91% pada kualitas materi ajar teks catatan harian dalam bentuk buku suplemen. Pada validasi II, setelah buku siap diujicobakan secara terbatas, nilai yang diperoleh tiap komponen oleh validator guru yakni kelayakan isi 93%, kelayakan bahasa 92%, kelayakan penyajian 86%, dan kelayakan kegrafikaan 92%. Sedangkan hasil penilaian dari validator teman sejawat yakni kelayakan isi 89%, kelayakan bahasa 75%, kelayakan penyajian 96%, dan kegrafikaan 100%. Pada validasi III, setelah buku siap diujicobakan secara luas, hasil penilaian yang diperoleh tiap komponen oleh validator guru yakni kelayakan isi 100%, kelayakan bahasa 91%, kelayakan penyajian 91%, dan kegrafikaan 97%. Sedangkan hasil penilaian menurut validator teman sejawat yakni kelayakan isi 89%, kelayakan bahasa 91%, kelayakan penyajian 97%, dan kegrafikaan 97%.

Hasil penilaian keefektifan materi ajar dalam bentuk buku suplemen diperoleh saat uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada uji coba terbatas, menurut observer guru, hasil penilaian aktivitas siswa yakni sangat baik dengan persentase 85%, sedangkan perolehan hasil penilaian menurut observer teman sejawat yakni baik dengan persentase 72%. Respon yang dihasilkan siswa terhadap pembelajaran yakni positif dengan persentase 97%. Hasil belajar yang diperoleh yakni tuntas dengan nilai 88 (bagian 1), 82 (bagian 2), dan 86 (bagian 3). Pada uji coba luas, menurut observer guru, hasil penilaian aktivitas siswa yakni sangat baik dengan persentase 90%, sama halnya dengan perolehan nilai dari validator teman sejawat, persentase aktivitas siswa juga memperoleh nilai 90%. Respon siswa pada uji coba terbatas luas yakni positif dengan persentase 97%. Hasil belajar yang diperoleh siswa yakni tuntas dengan nilai 90 (bagian 1), 89 (bagain 2),

dan 94 (bagian 3). Kategori keefektifan pada uji coba terbatas yakni sangat efektif menurut kedua validator..

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwinanda, Reiny. 2015. *Curhat di Media Sosial*. dalam Republika.co.id, 30 September 2015 (<http://www.republika.co.id/berita/koran/geni/15/09/30/nvh7c6-curhat-di-media-sosial> diakses pada 4 Oktober 2018)
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrawati, Dewi dan Didik Durianto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazuardi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malabar, Syama, dkk. 2013. *Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX di Provinsi Gorontalo*. Laporan Akhir tidak diterbitkan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Marwati. 2011. *Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural Menggunakan Pendekatan Kontekstual Mulaeno Bombana Sulawesi Tenggara*. Makalah komprehensif tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

- Ni'mah, Khoirul. 2014. Pengembangan Buku Teks Cerita Moral/Fabel Berdasar Pendekatan Saintifik Untuk Kelas VIII SMP. Skripsi Tidak diterbitkan. JBSI: Unesa
- Oktaviandi, Navel. 2012. *Reliabilitas, Kepraktisan, dan Efek Potensial Suatu Instrumen*. (<https://navelmangelep.wordpress.com/> diakses pada 4 Oktober 2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Poerwati, Loeloe Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Pratiwi, Anita Eka. 2014. *Pengembangan Buku Suplemen Kimia Berorientasi Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Materi Koloid*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Pusat Perbukuan. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Razak, Abdul Hamied. 2013. *Siswa Masih Butuh Buku Suplemen*. Dalam [jogja.solopos.com](http://jogja.solopos.com), 30 Juli 2013 (<http://jogja.solopos.com/baca/2013/07/30/kurikulum-2013-siswa-masih-butuh-suplemen-buku-432799> diakses 4 Oktober 2015)
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sa'diyah, Ilmatus. 2013. Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Jurusan Kimia Industri Semester Genap Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Skripsi Tidak diterbitkan. JBSI: Unesa
- Sodiq, Syamsul dkk. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Susarsono, Hadi Lamijan dan Rusminingsih, Erni dkk. 2005. *Refleksi Pendidikan Masa Kini*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka